

Peran Kelompok Nelayan Dalam Menjaga Standar *Personal Hygiene* Kerja Yang Aman

Ismi Febriyanti Syahrir¹, M. Anas², Fatmawati Hamid³

^{1,2,3}*Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik Kesehatan Megarezky Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia*
E-mail: ismifebriyanti24@gmail.com

ABSTRAK

International Labour Organization (ILO, 2024) menjelaskan bahwa sektor perikanan dan kelautan termasuk salah satu sektor dengan angka kecelakaan kerja tertinggi di dunia. Pengetahuan terkait perilaku *personal hygiene* dan peran dalam keselamatan di Kapal masih rendah pada nelayan. **Tujuan** kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran nelayan mengenai Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), khususnya terkait *personal hygiene* kerja yang aman sebagai upaya pencegahan penyakit akibat kerja. Kegiatan dilaksanakan di Desa Bonto Mate'ne, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, dengan melibatkan 15 orang nelayan. **Metode** yang digunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD) yang dipadukan dengan penyuluhan dan diskusi interaktif, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta. FGD dilakukan untuk menggali pemahaman awal, pengalaman kerja, serta permasalahan yang dihadapi nelayan terkait penerapan *personal hygiene* kerja dalam aktivitas sehari-hari. **Hasil** kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 80% peserta telah memiliki pengetahuan yang baik sejak sebelum kegiatan, sementara 20% peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti FGD dan penyuluhan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode FGD efektif dalam memperkuat pemahaman, meningkatkan partisipasi aktif peserta, serta mendorong kesadaran nelayan terhadap pentingnya penerapan *personal hygiene* kerja yang aman. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam mendukung pembentukan budaya K3 dan peningkatan kesehatan nelayan melalui pendekatan edukasi berbasis partisipatif.

Kata kunci: Penyuluhan, *Personal Hygiene*, Budaya K3, Nelayan

Abstract

The International Labour Organization (ILO, 2024) explains that the fisheries and marine sector is one of the sectors with the highest rates of workplace accidents in the world. Knowledge related to *personal hygiene* behavior and the role of safety on ships is still low among fishermen. The **purpose** of this activity is to increase fishermen's knowledge and awareness of Occupational Safety and Health (OSH) culture, particularly related to safe *personal hygiene* at work as an effort to prevent occupational diseases. The activity was carried out in Bonto Mate'ne Village, Marusu District, Maros Regency, involving 15 fishermen. The **method** used was *Focus Group Discussion* (FGD) combined with counseling and interactive discussions, as well as evaluation through pre-tests and post-tests to measure changes in participants' knowledge levels. FGD was conducted to explore initial understanding, work experience, and problems faced by fishermen related to the application of *personal hygiene* at work in their daily activities. The **results** of the activity showed that 80% of participants already had good knowledge prior to the activity, while 20% of participants experienced an increase in knowledge after participating in the FGD and counseling. These findings indicate that the FGD method is effective in strengthening understanding, increasing active participant participation, and encouraging fishermen's awareness of the importance of implementing safe *personal hygiene* at work. Overall, this activity had a positive impact in supporting the formation of a K3 culture and improving fishermen's health through a participatory education approach.

Keywords: Health Education, *Personal Hygiene*, K3 Culture, Fishermen

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi unsur yang sangat penting di berbagai bidang pekerjaan, termasuk profesi nelayan yang dikenal memiliki tingkat risiko tinggi. Kegiatan penangkapan ikan kerap dilakukan dalam situasi cuaca yang tidak menentu, dengan dukungan peralatan yang masih sederhana, serta rendahnya penerapan prosedur keselamatan kerja. Keadaan tersebut menyebabkan tingginya kemungkinan terjadinya kecelakaan di laut, yang tidak hanya mengancam keselamatan nelayan secara personal, tetapi juga berimplikasi pada kondisi sosial dan ekonomi keluarga serta masyarakat di sekitarnya. (Ngidiho et al., 2019)

Berdasarkan data International Labour Organization (ILO, 2024), sektor perikanan dan kelautan termasuk salah satu sektor dengan angka kecelakaan kerja tertinggi di dunia. Pengetahuan terkait perilaku *personal hygiene* dan peran dalam keselamatan di Kapal masih rendah pada nelayan, terutama ketika bekerja di lingkungan yang basah dan kurang higienis, dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan seperti dermatitis kontak. Khususnya juga pada pekerja tambak ikan, tambak kepiting, nelayan dan pekerja yang berhubungan langsung dengan air laut. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang terintegrasi dengan upaya keselamatan kerja di atas kapal. Nelayan juga harus berperan aktif dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan keselamatan kerja di kapal melalui kepatuhan terhadap standar keamanan yang telah diatur dalam Konvensi ILO No. 188.

Menurut Hendrawan (2017) Nelayan memiliki peran penting dalam kehidupan kelautan karena aktivitasnya sangat bergantung pada laut. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman sekaligus menjaga kesehatan tenaga kerja secara fisik, mental, dan sosial. Penerapan K3 secara khusus diarahkan untuk mencegah kecelakaan kerja serta melindungi kapal, peralatan, dan hasil tangkapan nelayan.

Desa Bonto Mate'ne yang terletak di Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, merupakan salah satu wilayah pesisir yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup pada sektor perikanan dan aktivitas kelautan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan masih kurang memahami terkait peran dalam mencegah dan menjaga keselamatan serta perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini menjadikan mereka rentan terhadap risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Berdasarkan kondisi tersebut, sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan peran aktif kelompok nelayan dalam menjaga standar *personal hygiene* kerja yang aman di Desa Bonto Mate'ne, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros melalui implementasi penyuluhan terkait penguatan Budaya K3 nelayan melalui *personal hygiene* yang aman dan sehat, focus group discussion (FGD) disertai juga dengan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan. Diharapkan melalui kegiatan ini, nelayan mampu mengambil peran dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja seperti perilaku kerja yang aman, nyaman, sehat dan bersih.

METODE

1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada Penelitian dan pengabdian ini adalah Focus Group Discussion (FGD) disertai penyuluhan Budaya K3 khususnya peran nelayan dalam menjaga standar *personal hygiene* kerja yang aman dan pembagian *pre-post test* untuk melihat tingkat perubahan pengetahuan peserta.

2. Subjek Penelitian

Penelitian dan pengabdian ini melibatkan pekerja sektor informal yaitu nelayan sebanyak 15 orang nelayan yang berlokasi di Desa Bonto Mate'ne, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros

3. Pengumpulan Data

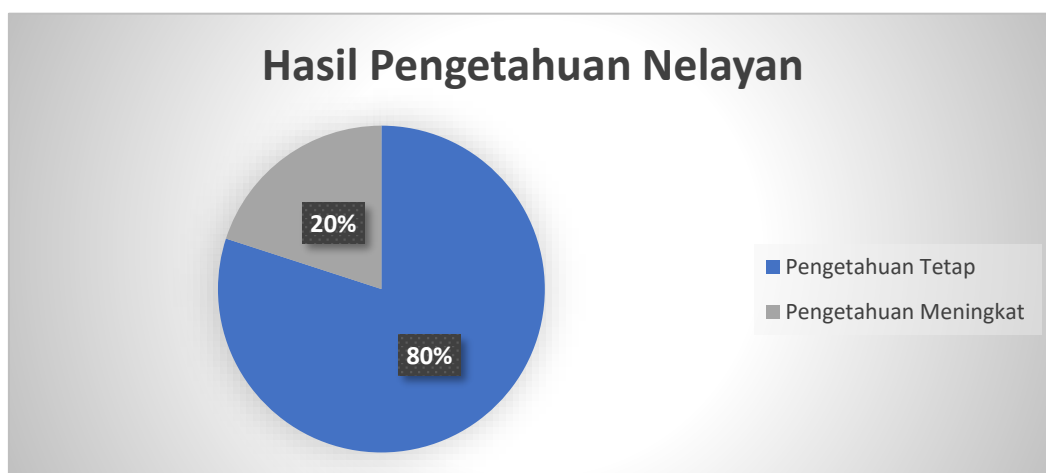
Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian dan pengabdian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden sebagai sampel penelitian. Data primer tersebut mencakup hasil pengisian kuesioner tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan penyuluhan (*pre-test* dan *post-test*).

4. Analisis data

Pengolahan data dilakukan menggunakan software Excel dan analisis statistik menggunakan software statistik *IBM SPSS ver. 22*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai pada pukul 10.00 WITA di Kantor Desa Bonto Mate'ne, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros. Peserta yang mengikuti penyuluhan terkait Budaya K3, khususnya *personal hygiene* kerja yang aman sebanyak 15 orang nelayan. Selain itu, penyuluhan ini juga dihadiri oleh camat dan kepala desa Bonto Mate'ne. Pemaparan materi dilakukan selama 1 jam 30 menit. Materi yang diberikan adalah informasi terkait edukasi Budaya K3 khususnya *personal hygiene* kerja yang aman pada nelayan. Berkaitan dengan pertemuan tersebut, output yang dicapai adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat terkait *personal hygiene* kerja yang aman bagi nelayan untuk menghindari risiko penyakit akibat kerja dari pekerjaan tersebut.



Gambar 1. Hasil Kegiatan

Kegiatan penyuluhan tentang Budaya K3 khususnya terkait *personal hygiene* kerja yang aman telah dilaksanakan pada nelayan di Desa Bonto Mate'ne, Kabupaten Maros, dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Untuk mengukur efektivitas penyuluhan, dilakukan pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah kegiatan penyuluhan selesai. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 15 peserta penyuluhan, sebanyak 12 orang (80%) telah memiliki pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene* kerja yang aman sejak awal, yang ditunjukkan dengan nilai sempurna baik pada pre-test maupun post-test. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas nelayan sudah memahami konsep dan prinsip *personal hygiene* kerja yang aman dengan baik.

Sementara itu, 3 orang peserta (20%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan, yang terlihat dari perbandingan nilai pre-test dan post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta yang sebelumnya memiliki pengetahuan terbatas tentang *personal hygiene* kerja yang aman.

PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) khususnya terkait *personal hygiene* kerja yang aman pada nelayan di Desa Bonto Mate'ne merupakan upaya promotif dan preventif untuk menurunkan risiko penyakit akibat kerja pada sektor perikanan. Nelayan termasuk kelompok pekerja dengan tingkat kerentanan tinggi terhadap berbagai bahaya kerja, sehingga praktik *personal hygiene* kerja yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko penyakit kulit, infeksi saluran pencernaan, dan gangguan kesehatan lainnya yang berdampak pada produktivitas serta kesejahteraan nelayan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan nelayan setelah diberikan edukasi tentang Budaya K3 khususnya *personal hygiene* kerja yang aman, dengan peningkatan rata-rata skor sebesar 20%. Hal ini sejalan dengan penelitian Amanda., et al (2025) yang menyatakan bahwa edukasi *personal hygiene* kerja yang aman efektif dalam meningkatkan kesadaran pekerja terhadap perilaku kerja yang sehat, bersih dan aman. Adapun menurut Hidayat et al (2022) dan Nuraini et al (2024) yang juga menunjukkan bahwa edukasi K3 tetap efektif bagi nelayan yang sebelumnya memiliki keterbatasan pemahaman. Sebagian besar peserta (80%) telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai *personal hygiene* kerja yang aman sejak sebelum penyuluhan, yang mengindikasikan bahwa pengalaman kerja dan paparan informasi sebelumnya telah membentuk pemahaman dasar nelayan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman et al. (2022) dan Putra dan Sari (2023) yang menyatakan bahwa nelayan dengan masa kerja panjang umumnya memiliki pengetahuan dasar K3, meskipun penerapannya belum selalu konsisten.

Selain meningkatkan pengetahuan, penyuluhan ini juga memperkuat pemahaman nelayan mengenai keterkaitan *personal hygiene* kerja dengan pencegahan penyakit akibat kerja. Penelitian Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan *personal hygiene* yang baik berhubungan signifikan dengan penurunan keluhan kesehatan pada nelayan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Wahyudi dan Handayani (2025) yang menegaskan bahwa intervensi edukasi K3 berbasis komunikasi

merupakan strategi yang efektif dalam upaya pencegahan penyakit akibat kerja dan peningkatan kesehatan nelayan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan PkM

Respon positif dari peserta juga menunjukkan bahwa edukasi *personal hygiene* kerja yang nyaman dan focus group discussion (FGD) sangat relevan dengan kebutuhan nelayan. Kegiatan ini bukan hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memberikan bekal panduan yang dapat langsung diterapkan di lapangan. Dengan adanya intervensi ini, diharapkan angka kecelakaan kerja pada nelayan dapat ditekan, serta tercipta budaya kerja yang lebih aman dan sehat di Desa Bonto Mate'ne.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) khususnya terkait *personal hygiene* kerja yang aman pada nelayan di Desa Bonto Mate'ne terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan dan penguatan pengetahuan nelayan. Sebagian besar peserta telah memiliki pengetahuan awal yang baik, sementara sebagian lainnya menunjukkan peningkatan pemahaman setelah mengikuti penyuluhan, yang menegaskan bahwa edukasi K3 tetap efektif sebagai upaya promotif dan preventif. Kegiatan ini berperan dalam meningkatkan kesadaran nelayan mengenai pentingnya *personal hygiene* kerja dalam mencegah penyakit akibat kerja serta mendukung pembentukan budaya K3 di lingkungan kerja nelayan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tahap lanjutan yang direncanakan meliputi pendampingan berkelanjutan kepada kelompok nelayan melalui kegiatan edukasi periodik dan praktik langsung penerapan *personal hygiene* kerja yang aman di lokasi kerja, sehingga pengetahuan yang telah dimiliki tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, diperlukan pengembangan media edukasi sederhana dan kontekstual, seperti poster, leaflet, atau spanduk yang berisi pesan kunci *personal hygiene* kerja dan pencegahan penyakit akibat kerja, yang dapat

ditempatkan di area aktivitas nelayan sebagai penguat berkelanjutan. Tahapan berikutnya juga mencakup peningkatan peran tokoh masyarakat, aparat desa, serta kelompok nelayan sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam membudayakan K3, melalui pembentukan kader K3 nelayan yang berfungsi sebagai penggerak, pengawas, dan sumber informasi bagi anggota kelompok lainnya. Di sisi lain, dapat mempertahankan kolaborasi lintas sektor dengan puskesmas, dinas kesehatan, dan dinas terkait untuk mendukung pemeriksaan kesehatan berkala, pemantauan keluhan kesehatan akibat kerja, serta penyediaan sarana pendukung *personal hygiene* kerja yang memadai. Evaluasi lanjutan akan dilakukan secara bertahap melalui pengukuran ulang pengetahuan, sikap, dan perilaku nelayan terhadap *personal hygiene* kerja yang aman, sehingga dapat diketahui dampak jangka menengah dan panjang dari intervensi yang telah dilakukan. Dengan pendekatan yang terintegrasi, berkelanjutan, dan berbasis partisipasi masyarakat, diharapkan budaya K3 pada nelayan di Desa Bonto Mate'ne dapat terus diperkuat dan berkontribusi nyata dalam menurunkan risiko penyakit akibat kerja serta meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan nelayan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, D., Handayani, T., & Tranado, H. (2025). Relationship Between Knowledge And Personal Hygiene With Behavior Prevention Of Dermatitis Contact In Fishermen In The Working Area Of The Beringin Raya Community Health Center Bengkulu City In 2025. *Student Scientific Journal*, 3(2), 213-222.
- Hendrawan, A. (2017). Analisa Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Nelayan. *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 2(1), 12-23.
- Hidayat, R., Lestari, N., & Fauzan, M. (2023). Efektivitas penyuluhan K3 terhadap peningkatan pengetahuan nelayan tentang kesehatan kerja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 512-519.
- ILO. (2024). *Understanding working conditions of fishers in Indonesian*. International Labour Organization, BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional).
- Ngidiho, M., E, P., & Mahmud. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Nelayan Di Desa Hative Besar. *Pasapua Health Journal*, 1(2), 66-70.
- Nuraini, S., Wahyuni, E., & Arifin, Z. (2024). Penyuluhan personal hygiene kerja sebagai upaya pencegahan penyakit akibat kerja pada nelayan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(1), 45-53.
- Putra, I. G. N., & Sari, D. P. (2023). Budaya K3 dan risiko penyakit akibat kerja pada nelayan pesisir. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(2), 98-106.
- Rahman, A., Yuliana, R., & Prasetyo, B. (2022). Gambaran pengetahuan dan perilaku keselamatan kerja pada nelayan tradisional. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(3), 215-223.
- Sari, M., Kurniawan, D., & Latif, A. (2024). Hubungan personal hygiene kerja dengan keluhan kesehatan pada nelayan. *Jurnal Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, 5(2), 101-109.

Wahyudi, T., & Handayani, S. (2025). Pendekatan promosi kesehatan dalam penerapan budaya K3 pada sektor perikanan. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja Indonesia*, 4(1), 1–10.